

Peningkatan Kapabilitas UMKM Binaan Rumah Kreatif Bogor Dalam Melakukan Analisa Laporan Keuangan

Yoyon Supriadi

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Email: yoyon_s@ibik.ac.id

Financial Report
Analysis Coaching
for Small Business

103

Submitted:
APRIL 2021

Accepted:
MEI 2021

ABSTRAK

Peningkatan Kapabilitas UMKM Binaan Rumah Kreatif Bogor Dalam Melakukan Analisa Laporan dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat melakukan analisis, evaluasi dan penilaian kinerja usahanya serta mengambil keputusan yang bermanfaat untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan maupun penyempurnaan penyempurnaan secara mandiri pada kegiatan usahanya. Kegiatan ini dirancang secara sistematis, mudah dan komunikatif sehingga para peserta pelatihan dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu kegiatan ini dirancang secara terbuka agar para peserta bersedia menyampaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat ditemukan cara-cara yang efektif dan tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.

Kata Kunci : Analisa Laporan Keuangan, Evaluasi, Kinerja dan Keputusan

ABSTRACT

Increasing the Capability of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) Assisted by Bogor Creative Houses in conducting report analysis is intended so that UMKM actors can analyze, evaluate and assess their business performance as well as make useful decisions to be able to make improvements and complete improvements independently of their business activities. This activity is designed systematically, easily and communicatively so that the trainees can easily accept and understand the material presented. In addition, this activity is designed openly so that participants are willing to convey the problems they face so that effective and appropriate ways can be found in accordance with the problems they face.

Keywords: Financial Statement Analysis, Evaluation, Performance and Decisions

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Melakukan evaluasi terhadap kinerja kegiatan usaha / bisnis merupakan suatu hal yang sangat penting, tidak hanya berlaku bagi perusahaan besar (*Big Enterprise*) tapi juga bagi perusahaan-perusahaan kecil (*Small Enterprises*) atau *start up*. Evaluasi kinerja usaha/bisnis dimaksudkan untuk segera dapat diketahui apakah usaha tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana, tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya atau justru sebaliknya. Evaluasi terhadap kinerja usaha/bisnis dapat dilakukan melalui analisis terhadap kinerja keuangan, sebab kinerja keuangan mampu menggambarkan kinerja dari seluruh aktivitas usaha/bisnis yang meliputi aktivitas produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, akuntansi dan keuangan.

Menurut James C. Van Horne (2009:9) dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 2, 2021
page 103-112
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7508
DOI: 10.37641/jadkes.v2i2.778

Menurut Irham Fahmi (2013:239) analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran atau ukuran atas prestasi perusahaan secara keseluruhan mengenai bagaimana perusahaan mengelola keuangan baik dalam hal investasi maupun pendanaan perusahaan sehingga akhirnya menghasilkan laba. Dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui bagaimana prospek, masa depan dan pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Analisis terhadap kinerja keuangan usaha/bisnis membutuhkan bahan baku atau material berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan terbagi menjadi empat laporan, yaitu Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan / Neraca dan Laporan Arus Kas.

Menurut Dermawan (2012:25) Laporan laba rugi adalah informasi yang menyangkut kinerja perusahaan yang terdiri dari penghasilan dan beban/biaya. James Van Horne (193, 2005) menyatakan bahwa Laporan labarugi adalah ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tersebut.

Brealey, Myers & Marcus (2012:61) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan seberapa menguntungkankah perusahaan selama tahun lalu.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan baik pendapatan atau penghasilan utama maupun pendapatan lainnya, beban pokok, beban operasional, beban keuangan serta beban lainnya dan laporan laba rugi juga menampilkan laba maupun rugi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu merupakan hasil pengurangan dari pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Herry (2015), laporan perubahan ekuitas atau modal menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas perusahaan erat kaitannya dengan laba/rugi karena laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menambah akun ekuitas atau sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi bersih maka akan mengurangi akun modal. Jadi laporan perubahan ekuitas dapat disusun setelah adanya laporan laba-rugi.

Menurut Dermawan (2012:25), neraca adalah laporan yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan. Pedoman susunan pos-pos dalam neraca yaitu sebelah aset, pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin kebawah makin tidak likuid dan sebelah pasiva, pos yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin ke bawah makin lama jangka waktu pengembaliannya. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lain-lain. Pasiva terdiri dari liabilitas lancar/liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, modal sendiri/ekuitas.

Brealey, Myers & Marcus (2012:56) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan aset dan kewajiban perusahaan pada waktu tertentu. Aset tersebut adalah yang mewakili penggunaan kas yang didapatkan (didaftar pada sisi kiri neraca). Kewajiban adalah yang mewakili sumber kas tersebut (didaftar sebelah kanan).

James Van Horne (2005:193) menyatakan bahwa neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva = total

kewajiban + ekuitas pemilik, atau pada suatu periode, biasanya pada akhir tahun atau kuartal.

Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2009:30), neraca adalah foto perusahaan. Neraca merupakan sarana yang mudah untuk mengorganisasikan dan mengikhtisarkan apa-apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (asetnya), apa yang menjadi utang perusahaan (kewajibannya), dan perbedaan diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada neraca. Sisi kiri menunjukkan aset perusahaan, dan sisi kanan menunjukkan kewajiban dan ekuitas.

Aset yang berada di sisi kiri, dikelompokkan aset lancar atau aset tetap. Aset tetap adalah aset yang memiliki usia relatif panjang. Aset tetap dapat berwujud (*tangible*), seperti truk dan komputer, atau tidak berwujud (*intangible*), seperti merek dagang dan hak paten. Aset lancar memiliki usia kurang dari satu tahun. Ini artinya, aset tersebut dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari 12 bulan. Sebagai contoh, persediaan biasanya akan dibeli dan dijual dalam waktu satu tahun sehingga dikelompokkan sebagai suatu aset lancar. Kas itu sendiri sudah pasti adalah suatu aset lancar.

Kewajiban dan ekuitas pemilik berada di sisi kiri. Kewajiban perusahaan adalah hal pertama yang ditampilkan pada sisi kanan neraca. Kewajiban dapat dikelompokkan sebagai kewajiban lancar (*current*) atau jangka panjang (*long term*). Kewajiban lancar, sama seperti aset lancar, memiliki usia kurang dari satu tahun (artinya kewajiban tersebut harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun) dan disajikan sebelum kewajiban jangka panjang. Utang dagang (utang perusahaan kepada para pemasoknya) adalah satu contoh kewajiban lancar.

Utang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun akan dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Suatu pinjaman yang akan dilunasi oleh perusahaan dalam waktu lima tahun adalah salah satu contoh utang jangka panjang. Perusahaan meminjam secara jangka panjang dan berbagai sumber. Kita umumnya cenderung menggunakan istilah obligasi (*bonds*) dan pemegang obligasi (*bondholders*) untuk masing-masing utang jangka panjang dan kreditur jangka panjang.

Menurut Dermawan (2012:25) laporan arus kas adalah laporan yang menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan. Terdiri dari arus kas dan aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan. Brealey, Myers & Marcus (2012:64) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama suatu waktu periode tertentu, atau memperlihatkan arus kas masuk dan keluar dari operasi serta dari investasi dan aktivitas pendanaannya.

Menurut James C. Van Horne (2009:9) dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Menurut Irham Fahmi (2013:239) analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran atau ukuran atas prestasi perusahaan secara keseluruhan mengenai bagaimana perusahaan mengelola keuangan baik dalam hal investasi maupun pendanaan perusahaan sehingga akhirnya menghasilkan laba. Dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui bagaimana prospek, masa depan dan pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Pendanaan merupakan faktor penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan.

Husnan (2008:253-254) menjelaskan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) dan dari dalam perusahaan (*intenal financing*). Keputusan tentang *external financing* sering disebut sebagai keputusan pendanaan, sedangkan *internal financing* menyangkut kebijakan dividen.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007:6) keputusan pendanaan adalah bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Tanggung jawab utama manajer keuangan adalah menggaling dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya yang merupakan kegiatan dalam keputusan pendanaan. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan dapat mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti laba di masa depan yaitu sebagai investor ekuitas, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus bunga tetap sebagai investor utang.

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Horne dan Wachowicz (2005:3) dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen menyatakan bahwa dalam keputusan pendanaan, manajer berhubungan dengan perbaikan sisi kanan neraca. Hal ini karena biasanya perusahaan mendapatkan dana yaitu dengan utang baik utang bank maupun utang ke publik (menerbitkan obligasi). Selain itu perusahaan juga melakukan pendanaan dengan menerbitkan saham. Utang dan saham (ekuitas) termasuk ke posisi kanan neraca atau pasiva.

Keputusan pendanaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan keputusan atau kebijakan perusahaan dalam mendapatkan dana baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan dengan tujuan untuk mendanai aset-aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Keputusan pendanaan dan investasi (baik jangka panjang maupun jangka pendek) tentu saja saling terkait. Jumlah investasi menentukan jumlah pendanaan yang harus diperoleh dan para investor yang berkontribusi mendanai saat ini mengharapkan pengembalian investasi di masa depan. Oleh sebab itu investasi yang dilakukan perusahaan saat ini harus menghasilkan pengembalian di masa depan untuk dibayarkan kepada para investor yang menjadi sumber pendanaan.

Menurut Sutrisno (2009:7) dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi ada dua jenis sumber pendanaan, yaitu dari pendanaan dari dalam (pendanaan internal) dan sumber dana dari luar (pendanaan eksternal).

Pendanaan internal merupakan sumber dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dimana dana tersebut merupakan dana yang dibentuk dari hasil sendiri dalam perusahaan. Sumber dana internal lebih disukai daripada sumber dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan investor luar. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal yaitu berupa laba ditahan (laba perusahaan yang tidak dibagikan pada pemegang saham)

Pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang diperoleh dari luar perusahaan atau pinjaman dari pihak ketiga, seperti bank, investor maupun pinjaman kepada pemilik usaha sendiri atau sebagai setoran modal.

Utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru. Utang terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut. Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang.

Utang jangka pendek (Utang lancar) yaitu utang harus dilunasi dalam jangka waktu yang pendek, paling lama satu tahun atau harus dilunasi dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan. Siklus operasi normal adalah waktu yang diperlukan agar uang kontan dapat diubah menjadi persediaan barang, persediaan barang

diubah menjadi piutang usaha dan akhirnya piutang usaha diubah menjadi uang kontan kembali.

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki jatuh tempo dari satu tahun. Pembiayaan utang jangka panjang pada umumnya menjual surat berharga melalui pasar modal, dengan menjual surat berharga yang berbentuk utang (obligasi). Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman. Dengan menerbitkan obligasi sebagai pendanaan, perusahaan perlu memberikan imbal hasil berupa bunga atau kupon yang dibayarkan pada waktu yang telah ditetapkan secara periodik.

Ekuitas atau modal adalah salah satu cara perusahaan untuk melakukan pendanaan dengan menerbitkan saham perusahaan. Perusahaan dapat melakukan penerbitan saham di pasar modal dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), yaitu penjualan pertama saham sebuah perusahaan kepada investor umum atau publik. Perusahaan tidak hanya menawarkan saham sekali saja, namun bisa juga menawarkan saham kedua. Kemudian perusahaan juga bisa menarik dana dari masyarakat dengan melakukan aksi korporasi terhadap sahamnya seperti menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau yang biasa disebut dengan *Right Issue*.

Pendanaan perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan rasio solvabilitas atau rasio utang dan rasio pencakupan. Rasio utang digunakan baik untuk mengukur seberapa besar dana utang yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan, dan mengukur proporsi struktur modal perusahaan. Walaupun dalam manajemen keuangan memanfaatkan dana utang yang biayanya lebih murah dari ekuitas sangat dianjurkan karena dapat meningkatkan tingkat imbal hasil, akan tetapi memanfaatkan dana utang mengandung resiko bisnis dan resiko keuangan. Resiko bisnis terjadi karena harus meningkatkan EBIT dengan meningkatkan penjualan yang dalam praktiknya tidak mudah dilakukan, sedangkan resiko keuangan karena dana utang mengandung beban tetap berupa bunga yang dapat memperkecil marjin keuntungan bersih dan memperlemah solvabilitas perusahaan. Ukuran-ukuran ini digunakan sebagai indikator apakah perusahaan sudah kebanyakan utang atau masih memiliki kesempatan untuk menggunakan tambahan dan dari sumber utang.

Aset dalam akuntansi adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas, dalam hal ini perusahaan. Dimana setiap perusahaan pasti memiliki sebuah aset, baik yang berwujud seperti tanah, bangunan, perlengkapan, atau pun yang tak berwujud seperti saham, hak cipta, dan merek. Aset merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan, sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Dengan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki agar tetap tinggi dan mempunyai usia hidup yang panjang dengan menyediakan biaya operasi yang memadai sehingga mampu menghasilkan output yang tinggi secara efisien. Menilai efektivitas manajemen aset dalam suatu perusahaan dapat dengan melakukan analisis rasio yaitu rasio aktivitas dan likuiditas.

Menurut R agus sartono (2010,122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut tampubolon manahan (2008,39) menyatakan bahwa kemampulabaan merupakan ukuran penting bagi perusahaan. Kemampulabaan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio kemampulabaan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2011) terdapat beberapa jenis laba yang dapat dilihat dalam laporan keuangan, antara lain: (1) Laba kotor atau bruto yaitu laba yang diperoleh dari

mengukur langsung laba dari penjualan atau jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang merupakan hasil pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan (2) Laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yaitu laba setelah dikurangi biaya-biaya operasi atau pendapatan sebelum pajak yang diperoleh sesudah semua biaya operasi dikurangi dari total penerimaan atau disebut juga laba sebelum bunga dan pajak, (3) Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT). Laba setelah dikurangi biaya operasional dari biaya utang perusahaan. (4) Laba bersih sesudah pajak (EAT). Laba bersih adalah laba akhir sesudah semua biaya baik operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan sesudah dikurangi oleh biaya-biaya baik itu biaya operasional, biaya bunga, maupun biaya pajak.

Untuk mengukur atau menganalisis kemampuan, dapat menggunakan rasio kemampuan. Penciptaan nilai perusahaan dimulai dari aktivitas setiap bagian perusahaan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna (efektif dan efisien). Indikator terakhir dalam perusahaan yang akan nampak pada kemampuan perusahaan menciptakan laba dalam bisnis yang dijalankan. Kemampuan yang tinggi akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap berbagai gelombang krisis yang mungkin menimpa perusahaan. Sebaliknya kemampuan yang rendah sangat rentan atau sensitif terhadap perubahan harga baik secara umum maupun dalam persaingan. Dalam mengukur kemampuan dilakukan dengan 2 cara, yang pertama dikaitkan dengan dengan penjualan biasanya disebut dengan *margin* dan yang terakhir berkaitan dengan aktiva atau modal yang biasanya disebut imbal hasil "*return*".

Tujuan Kegiatan

Tujuan penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Analisis Laporan Keuangan Usaha/ Bisnis bagi Usaha Mikro binaan Bank Mandiri, yakni :

1. Memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan perusahaan.
2. Memberikan pemahaman mengenai manfaat, peran dan fungsi laporan keuangan.
3. Memberikan praktek menghitung indikator-indikator kinerja keuangan perusahaan dan memahami interpretasi terhadap hasil perhitungannya.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Analisis Laporan Keuangan Usaha/ Bisnis bagi Usaha Mikro binaan Bank Mandiri, yakni :

Untuk pengembangan diri agar peserta pelatihan menjadi pribadi bisnis yang mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien melalui pengenalan terhadap laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangannya.

1. Untuk melatih peserta agar menjadi pribadi bisnis yang handal. Dalam hal ini, peserta dilatih untuk memahami bagaimana mengelola keuangan perusahaan baik dari sisi asset maupun liabilitas dan modal yang digunakan.
2. Untuk membantu peserta pelatihan dapat menghitung rasio-rasio kinerja keuangan, mengerti dan memahami arti dari setiap rasio keuangan untuk dapat diaplikasikan dalam kegiatan usahanya.

Tujuan dan Manfaat Pelatihan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Rachmawati (2008:110), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna

melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

Tujuan Pelatihan Analisa Penyusunan Laporan Keuangan

1. Mampu membaca dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga dalam melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya mempunyai dasar yang kuat dari sisi keuangan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dari sisi keuangan perusahaan terhadap kondisi yang dihadapi perusahaan
3. Menciptakan koordinasi yang lebih baik dengan unit lain dari sisi keuangan yang terkait dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengenal teknik-teknik analisis laporan keuangan serta manfaatnya bagi perusahaan dengan lebih baik.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap analisis keuangan, teknik-teknik analisis laporan keuangan.

PELAKSANAAN

Kegiatan Peningkatan Kapabilitas UMKM Binaan Rumah Kreatif Bogor Dalam Melakukan Analisa Laporan diselenggarakan dengan kerjasama antara LPPM IBI Kesatuan dengan Rumah Kreatif BUMN - Bank Mandiri.

Acara pelatihan dilakukan selama 1 hari pada :

Hari/Tanggal : Selasa 03 Maret 2020

Waktu : Pukul 08.30 sd 16.00 WIB

Lokasi : Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Jl. Ranggagading NO. 1 Bogor

Peserta : 40 orang pelaku UMKM (Fashion, Craft, Kuliner)

Materi : Laporan Keuangan UMKM (neraca laba/rugi)

Analisa Laporan Keuangan

Marketing (selling skill)

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Rumah Kreatif BUMN- Bank Mandiri adalah Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap analisis keuangan, teknik-teknik analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional. Kerangka pemecahan masalah dimaksud dilakukan dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yakni sebanyak 40 orang pelaku UMKM
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai di lingkungan IBI Kesatuan untuk penyelenggaraan pelatihan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :
 - a. **Materi 1** : Pengantar Laporan Keuangan, Tujuan Pelaporan Keuangan dalam Organisasi internal dan Eksternal, Jenis Laporan Keuangan.
 - b. **Materi 2** : Komponen Utama dalam Laporan Keuangan, Penyusunan Laporan Keuangan (Klasifikasi jenis Transaksi, Mengidentifikasi waktu Transaksi Keuangan, Mengidentifikasi waktu Transaksi Keuangan, Identifikasi Pihak yang terkait dengan Transaksi Keuangan), Urutan Penyusunan dan Sifat data dalam Laporan Keuangan (Tentang Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik, Neraca, Laporan Arus Kas).
 - c. **Materi 3** : Keterbatasan pada Analisis Laporan Keuangan, Break-Even Analisis, Simulasi Kasus.

KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM atau para pengusaha kecil (small enterprise) di wilayah Kota Bogor yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk

dilatih dalam hal Analisa laporan keuangan. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pelaku UMKM di masa mendatang. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan pelaku UMKM dalam hal Analisa laporan keuangan.

KETERKAITAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara instansi/lembaga Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dalam hal ini adalah Lembaga Pengabdian pada Masyarakat beserta tim pelaksananya, dan para pelaku UMKM.

Keberadaan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, dan para pelaku UMKM didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dan profesional sesuai dengan bidangnya, serta sarana prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan dalam rangka penerapan Ipteks. Beberapa hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana Lembaga Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ruang untuk penataran/pelatihan teori.
- b. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam menghasilkan berbagai jenis bisnis.
- c. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.

Sedangkan potensi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM adalah kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang Analisa laporan keuangan dalam rangka meningkatkan pemahaman Analisa terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa *critical point* yang ada di masing-masing pihak yang terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk kerjasama ini diharapkan akan menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan para pelaku UMKM.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dijalankan berupa pemberian pelatihan kepada Pelaku UMKM atau para pengusaha kecil (small enterprise) di wilayah Kota Bogor. Setelah diberikan pelatihan para pelaku UMKM diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh untuk membantu para pelaku UMKM dalam menganalisa terhadap laporan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dijelankannya.

Berikut ini adalah metode kegiatan yang dilakukan:

1. Interactive Lecture
2. Diskusi
3. Case study
4. Exercise

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di wilayah kota Bogor berupa kegiatan pelatihan analisa laporan keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode :

1. Interactive Lecture
2. Diskusi
3. Case study
4. Exercise / Praktek

Evaluasi proses kegiatan dilakukan dengan cara praktek serta pengamatan selama proses pelatihan diselenggarakan. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dilakukan, tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPPM) IBI Kesatuan melakukan penilaian terhadap keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap training. Peserta sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut, karena kegiatan dilakukan tidak hanya bersifat ceramah namun juga ada diskusi dan latihan / praktek dengan menggunakan contoh kasus.

Pembahasan

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IBI Kesatuan ini telah terselenggara dengan baik dan lancar. Secara umum pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di wilayah kota Bogor memberikan respon positif atas pelaksanaan kegiatan ini. Para peserta mengharapkan kegiatan ini dapat diselenggarakan secara rutin dan berkala setiap tahun dengan lokasi yang berbeda.

Dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan analisa laporan keuangan bagi pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di wilayah kota Bogor diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna dalam meningkatkan atau membangun sikap profesionalisme dalam menjalankan kegiatan usaha/bisnis sehingga diharapkan akan berdampak secara positif terhadap perkembangan UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di wilayah kota Bogor didalam menghadapi persaingan bisnis.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan Analisis Laporan Keuangan bagi UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di wilayah kota Bogor terlaksanakan dengan baik. Indikator kepuasan atas pelatihan tersebut antara lain :

1. Respon yang ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Respon tersebut berupa sangat antusiasnya peserta dalam mengikuti acara tersebut, karena kegiatan pelatihan Analisis Laporan Keuangan dilakukan dalam suasana yang sangat komunikatif, terbuka, konstruktif dan pembahasan disesuaikan dengan model-model bisnis dari masing-masing peserta.
2. Tidak nampak ada gap antara peserta dengan pemateri sehingga berbagai macam persoalan pengelolaan keuangan dapat dipecahkan sesuai dengan kondisi yang dialami peserta.

Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pelatihan Analisis Laporan Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta hendaknya telah dibekali pelatihan yang cukup terkait penyusunan laporan keuangan hingga mampu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar.
2. Peserta pelatihan hendaknya telah memiliki laporan keuangan masing-masing usahanya agar pelatihan analisis laporan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Brealey, Myers, & Marcus. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta :Erlangga
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers and Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid 1. Jakarta : Erlangga

- Bodie, Zvie, Alex Kane, and Alan J. Marcus. 2014. Alih bahasa oleh Romi Bhakti Hartarto dan Zuliani Dalimunthe. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiman, Raymond. 2017. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2011. Alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Horne, James C. Van and John M. Wachowicz, Jr. 2005. Alih bahasa oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Horne, James C. Van and John M. Wachowicz, Jr. 2007. Alih bahasa oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Horne, James C Van & John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, JR. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9. Jilid 1. Jakarta: PT Intermasa Haryandini
- Khim, Soei. 2013. *Analisis Pendanaan Bauran, Economic Value Added (EVA), Terhadap Market Value Added (MVA)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor
- Liliani. 2015. *Analisis Weighted Average Cost of Capital dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor
- Murhadi, Werner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Pearce, John A dan Richard B. Robinson, Jr. 2014. Alih bahasa oleh Nia Pramita Sari. *Manajemen Strategi*. Edisi 12 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. Alih bahasa oleh Ali akbar yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. Alih bahasa oleh Dewi Yanti *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Manahan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- The Indonesia Capital Market Institute. 2010. Modul Wakil Perantara Pedagang Efek